

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ABCD PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL ANWAR DESA KEMUNINGSARI
KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Dzuriatul Muchlisoh
NIM: T201511071

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ABCD PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL ANWAR DESA KEMUNINGSARI
KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

SKRIPSI

telah diuji dan dinilai memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tim Penguji

Keanggotaan Sidang

Sekretaris

Oleh:

Dzuriatul Muchlisoh
NIM: T201511071

Rizwan Huseinik, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Rafiatul Hasanah, M.Pd.
NIP. 19871120 201903 2 006

Anggota

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin Disetujui Pembimbing
NIP. 19511231 198203 1 105

2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 201606145



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606145

Departemen Pendidikan dan Ilmu Keguruan

Rizwan Huseinik, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ABCD PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL ANWAR DESA KEMUNINGSARI
KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2019

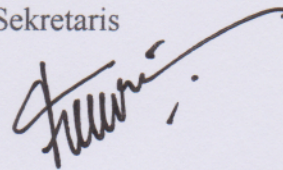
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 19790531 200604 1 016

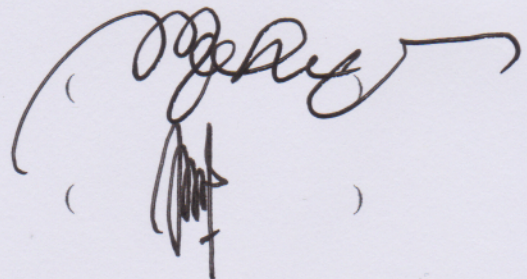
Sekretaris



Rafiatul Hasanah, M.Pd.
NIP. 19871120 201903 2 006

Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I**
NIP. 19511231 198203 1 165
2. **Lailatul Usriyah, M.Pd.I**
NIP. 201606145



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2005), 598.

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu yang tiada putus memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Suamiku, Muhammad Ali Murtadlo yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, pengertian, perhatian, kesabaran, serta memberikanku semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Kedua buah hatiku tercinta, Nabilatul Karimah dan Nurika Shafna Asifa.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam (IAIN) Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya emi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Segenap dewan guru dan keluarga besar Yayasan Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2019

Peneliti

Dzuriatul Muchlisoh

ABSTRAK

Dzuriatul Muchlisoh, 2019: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Permainan ABCD pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perkembangan bahasa anak usia dini distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan dan kesesuaian karakteristiknya. Dengan Pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan bahasa aspek kosa kata pada anak kelompok B RA Nurul Anwar melalui permainan ABCD ini dapat meningkat secara signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya pengucapan kosa kata baru dari anak untuk menjawab setiap pertanyaan dari permainan ABCD tersebut. Karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan anak dengan mudah mengulang jawaban-jawaban yang mengandung kosa kata baru. 2) Kemampuan bahasa aspek sintaksis melalui permainan ABCD ini merupakan kelanjutan dari aspek kosa kata. Dalam praktiknya ketika anak itu sudah memahami kosa kata yang sudah disebutkan di dalam permainan ABCD, anak diarahkan dengan pengembangan kosa kata tersebut, contohnya, kata pesawat, kosa kata pesawat akan menjadi subyek ataupun obyek tergantung pada contoh yang diajarkan guru. 3) Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini merupakan penggalian atau penalaran bagi anak untuk membedakan antar huruf dalam kosa kata atau sintaksis, hal ini bertujuan agar anak mampu membaca dan menulis. Karena sifatnya dasar, maka aspek ini dibuat secara mengeja atau pemisahan antar huruf per huruf, contoh : kata pesawat, anak akan diajarkan untuk melafalkan secara per huruf (p – e – s – a – w – a – t).

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13

B. Kajian Teori	18
1. Kajian Teori Tentang Kemampuan Bahasa	18
2. Kajian Teori Tentang Permainan ABCD	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbandingan Penelitian.....	17
4.1	Daftar Tenaga Kependidikan RA Nurul Anwar	47
4.2	Keadaan Siswa RA Nurul Anwar	47
4.3	Sarana dan Prasarana RA Nurul Anwar.....	48

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi RA Nurul Anwar.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dan untuk manusia dengan berbagai perangkat, karakter dan eksistensinya. Ketiga aspek ini merupakan landasan ideal bagi pendidikan secara umum, yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk komponen-komponen pendidikan.¹ Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Potensi diri dari penjelasan di atas, adalah kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat. Nilai spiritual keagamaan yang terkandung pada Undang-Undang tersebut adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Kepribadian

¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 49.

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Adapun aspek kecerdasan yaitu yang sering disebut IQ istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan. Akhlak mulia berarti perilaku sikap, perbuatan, adab dan sopan santun.

Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya serta dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.³ Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini lebih difokuskan kepada keterampilan berbicara, bermain, bergaul, berpakaian, makan, dan menghargai orang lain. Tegasnya, anak usia dini dikembangkan dengan pola belajar sambil bermain, bahkan bermain guna menumbuhkan kemampuan bahasa bagi anak.

³. Rita Kurnia, *Mengenal Perkembangan Anak*, (Surabaya, Cipta Pusaka, 2009), 35.

Berbicara tentang keutamaan pengembangan bahasa, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu. Dengan artian, bahasa merupakan media dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak ketika mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang.

Perkembangan bahasa anak usia dini distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan dan kesesuaian karakteristiknya. Dengan Pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan bermain anak belajar tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang telah ia miliki sejak lahir. Anak-anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang

berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tegasnya, Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Berdasarkan Permendikbud No: 137 Tahun 2014 disebutkan, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan bahasa khususnya lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah: 1), menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2), berkomunikasi secara lisan, memiliki perbandaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 3, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan). 4), melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.⁴

Mengacu pada Permendikbud di atas, maka dirasa perlu diadakan tindakan untuk semakin meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dengan membuat anak mejadi tertarik, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial bagi anak adalah bermain ABCD. Dimana, permainan ABCD bukan saja dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan mengingat, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

permainan ABCD adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan permainan tersebut, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik guna membantu kemampuan bahasa, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan kegiatan aspek pengembangan kemampuan bahasa di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya media pembelajaran untuk anak terhadap pengembangan pengungkapan bahasa. Pada umumnya anak belum mau menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ketika guru mengajukan pertanyaan karena kurangnya perbendaharaan kata, anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ketika guru memperlihatkan gambar kepada anak, kurangnya keterampilan berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain, anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap ketika guru meminta untuk menulis nama sendiri dan membuat kalimat sederhana, dan anak belum mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan karena anak kesulitan untuk menyusun kalimat dengan jelas.⁵

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “upaya meningkatkan kemampuan bahasa

⁵ *Observasi*, Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember (02 Maret 2019)

melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,

⁷ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait peningkatan kemampuan bahasa bagi anak melalui permainan ABCD.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi Lokasi Penelitian.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD, sehingga para guru dapat lebih maksimal meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan ABCD.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kemampuan bahasa anak melalui permainan ABCD.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya

Upaya dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar guna mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Dari definisi bahasa yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

kemampuan yang berkaitan dengan potensi diri anak dalam menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan melalui sistem suara, kata, dan pola.

3. Anak

Istilah anak diartikan seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Sedangkan anak dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap diartikan sebagai keturunan yang dilahirkan (keturunan yang kedua). Dengan demikian, yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yaitu umur 5 – 6 tahun.

4. Permainan ABCD

Adapun pengertian dari permainan ABCD sendiri adalah sejenis permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok 2-5 anak dengan memakai jari tangan guna menyebut suatu kosakata tertentu.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan abcd pada anak kelompok B dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melatih potensi diri anak dalam menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan baik dari sistem suara, kata, dan pola melalui permainan ABCD.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang keterampilan sosial beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang permainan ABCD.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

¹⁰Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Meta Novtrya Sari. 2014. "*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Yosporbi Bengkulu*". Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*chek list*). Teknik analisis data menggunakan triangulasi.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa: melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.

2. Skripsi, Rosmiyati. 2017. "*Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*". Jurusan Pendidikan Guru Rhaudhatul Athfal (PGRA). Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif yaitu guru dan murid sedangkan obyek penelitiannya adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Pengumpulan data dilakukan dengan

cara observasi dan wawancara. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobserver dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.yang diobservasi dan diwawancarai adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita adalah: 1), upaya yang dilakukan guru dengan cara Membacakan langsung dari buku cerita. 2), upaya yang dilakukan guru Bercerita degan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. 3), upaya yang dilakukan guru menceritakan dongeng.

Hasil yang didapat dalam mengembangkan bahasa di PAUD Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat, 1) menerima bahasa, anantara lain: a) dapat mengerti perkataan orang lain. b), memahami cerita yang dibacakan oleh guru. d), dapat menegenal kata-kata seperti, baik, jujur dan sabar. 2), mengungkapkan bahasa, antara lain, a) anak dapat mengulang kata-kata yang didengar. b), anak dapat menjawab pertanyaan sederhana. c), anak dapat menyebutkan kata kata benda yang dikenal. e), anak dapat mengucapkan keinginan. f), anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar.

3. Skripsi, Daroah. 2013. "*Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok Raudhatul Atfhal Perwanida 2 Slawi*". Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B1 di RA Perwanida 02 Slawi, yang terdiri dari 32 anak, di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%. Dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak,

untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meta Novtry Sari. (2014)	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Yosporbi Bengkulu	Sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, subjek penelitian, dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Rosmiyati (2017)	Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung	Sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian, dan tehnik pengumpula data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan.
3	Daroah (2013)	Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok Raudhatul Atfhal Perwanida 2 Slawi	Sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, subjek penelitian.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, dan hasil temuan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹²

1. Kajian Teori Tentang Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Berpijak dari logika berpikir ini, maka perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini terhadap anak.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.

Menurut Yusuf Mansyur, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.¹³

Sedangkan menurut pandangan Hurlock, bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹⁴

Adapun menurut Yayuk Nila, bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.¹⁵

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Dengan merujuk pada pengertian di atas, dapat diambil beberapa pengertian mendasar terkait bahasa, diantaranya adalah:

¹³ Yusuf Mansyur, *Pengajaran Bahasa Secara Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 118.

¹⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 176.

¹⁵ Yayuk Nila, *Pendidikan Anak Usia Dini "Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah"* (Jakarta: Indeks, 2013), 112.

- 1) Digunakan oleh sesama manusia
- 2) Awalnya berupa simbol verbal
- 3) Berupa sistem-sistem bunyi/fonologi; sistem makna/semantik; sistem tata bahasa/morfologi-sintaksis.
- 4) Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.
- 5) Ada kesepakatan antara pengirim dengan penerima.

b. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu sistem symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatis (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek

yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik. Misalnya: Rita memberi makan kucing bukan kucing Rita makan memberi.

3) Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: tidak mau untuk menyatakan penolakan.

4) Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu

¹⁶ Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 75.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Dibawah ini adalah tabel berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

Tabel 2.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.¹⁷

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 Tahun	Usia 5 - <6 Tahun
Bahasa Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. memahami cerita yang dibacakan 4. mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. memahami aturan dalam suatu permainan.
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. menjawab pertanyaan sederhana 3. mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. berkomunikasi

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan TK dan SD, 2014)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 Tahun	Usia 5 - <6 Tahun
	senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 4. menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. mengutarakan pendapat pada orang lain 6. menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 7. menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	secara lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol - simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini.

- 2) Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Adapun perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak RA/TK memiliki karakteristik tersendiri menjadi 2, yaitu:¹⁹

- 1) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 - a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 - c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini.

- 2) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - a) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan.
 - b) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
- 3) Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 4) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak

Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagaimana tertera dalam Depdiknas:²⁰

²⁰ Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 94.

- 1) Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
- 2) Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama.
- 3) Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story telling*), membacakan cerita (*story reading*) dan bermain peran (*role play*).
- 4) Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan.
- 5) Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
- 6) Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.
- 7) Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.

- 8) Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.

2. Kajian Teori Tentang Permainan ABCD

a. Pengertian Permainan ABCD

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian permainan dan pengertian tentang permainan ABCD. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam permainan ABCD.

Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.²¹

Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.²²

Senada dengan pengertian di atas, Dockett dan Fler seperti dikutip oleh Euis Kurniati juga menjelaskan permainan adalah suatu

²¹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

²² Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.²³

Adapun pengertian dari permainan ABCD sendiri adalah sejenis permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok antara 2 sampai 5 anak dengan memakai jari tangan guna menyebut suatu kosakata tertentu.²⁴

Dengan demikian, pengertian dari permainan ABCD adalah sejenis alat permainan yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan jari tangan dengan menyebut suatu kosakata tertentu.

b. Prosedur Permainan ABCD

Adapun terkait tata cara dari permainan ABCD yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Anak-anak duduk melingkar saling berhadapan
- 2) Buatlah aturan permainannya: benda kategori apa yang disebutkan dalam permainan ABCD tersebut. Misal, nama hewan; dan berapa jari yang boleh diacungkan oleh masing-masing anak. Biasanya jari 1 sampai 5 untuk tingkatan dasar, 1 sampai 10 untuk tingkatan tinggi, dan boleh juga 1 hingga 20 termasuk jari kaki untuk menambah keseruan permainan.
- 3) Semua anak mengucapkan kalimat, “ABCD” sambil mengacungkan jarinya sesuai yang diinginkan

²³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

²⁴ Suyadi, *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* (Jakarta: Power Book, 2009), 34.

²⁵ <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531101534/Mengasah-Kecerdasan-Bahasa-Anak-dengan-Bermain-ABC-5-Dasar> (2 Maret 2019)

- 4) Salah satu anak mengurutkan jumlah jari sesuai dengan urutan alfabet untuk menentukan huruf apa yang akan menjadi dasar ditebaknya kata pada jari terakhir. Misal pada jari terakhir didapatkan huruf “K”, maka setiap anak menyebutkan satu kata yang didasari huruf “K” sesuai aturan kategori yang ditentukan. Misal, kategori nama-nama hewan, seperti kucing, kerbau, kadal, dan lain-lain.

c. Manfaat Permainan ABCD

Permainan bisa dimainkan berulang-ulang. Anak yang tidak bisa menyebutkan kosakata yang benar, maka akan mendapat konsekuensi sesuai kesepakatan. Selain seru dan menyenangkan, permainan ABCD juga memiliki beberapa manfaat untuk mengasah kecerdasan bahasa anak, antara lain:²⁶

- 1) Sebagai media menghafal huruf yang menyenangkan. Permainan ABCD salah satu media untuk menghafal huruf dengan cepat dan menyenangkan. Anak akan cepat hafal, karena dalam permainan tersebut secara bersama anak-anak menyebutkan huruf sesuai jari yang diacungkan secara berulang-ulang. Semakin banyak permainan diulangi akan semakin cepat anak hafal huruf secara urut.
- 2) Mengenalkan anak pada kosakata baru. Dalam permainan ini, anak harus menyebutkan kosakata yang berbeda dengan

²⁶<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531101534/Mengasah-Kecerdasan-Bahasa-Anak-dengan-Bermain-ABC-5-Dasar> (2 Maret 2019)

temannya. Misalkan jari yang dihitung jatuh pada huruf “K”, anak-anak harus menyebutkan kosakata yang berawalan huruf “K”. Misalnya kursi, kata “kursi” tidak boleh disebutkan kembali oleh anak yang belum menyebutkan, mereka harus mencari kosakata berbeda. Melalui kosakata yang bervariasi ini, anak akan semakin banyak mengenal kosakata baru yang belum diketahui, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

- 3) Mengenalkan berbagai kelompok nama-nama benda, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Benda dapat ditentukan kelompok jenisnya. Misal permainan ABCD dengan menyebutkan nama buah, menyebutkan nama transportasi, menyebutkan nama benda yang ada di dalam rumah atau kelas, dan lain-lain. Oleh karena itu, permainan ini juga dapat menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk mengenalkan suatu tema tertentu, misal subtema tubuhku.
- 4) Mengasah kecerdasan bahasa serta konsentrasi anak. Dalam permainan ini anak berlomba menyebutkan kata yang tepat secara cepat dan berbeda. Hal ini dapat melatih kecerdasan bahasa serta konsentrasi kecepatan berpikir anak untuk menemukan kosakata yang dimaksud dengan benar. Anak akan semakin kaya pembendaharaan kosakata, sebagai suatu peningkatan kecerdasan bahasa pada anak.

Melalui bermain ABCD yang menyenangkan dan menantang, tanpa terasa mereka telah meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Permainan ini bisa juga dimainkan oleh orang tua dan anak sebagai sarana edukasi dan membangun kedekatan emosional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.²⁷

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²⁸

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap upaya meningkatkan kemampuan bahasa bai anak melalui permainan ABCD.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

²⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).²⁹

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis.
2. Adanya persetujuan dari lembaga yang diteliti.
3. Adanya persetujuan dari dosen pembimbing terkait lokasi penelitian.
4. Peneliti ingin melihat semua proses kegiatan peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan ABCD.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang

²⁹ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ketua Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, dengan alasan karena ketua Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Wali kelas dengan alasan Wali kelas pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan variasi metode pembelajaran.
3. Guru, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.
4. Orang tua siswa, dengan alasan orang tua terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan³¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.³² Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

³³ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

a. Proses peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, yang meliputi:

- 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari

seseorang.³⁴ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- b. Profil Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- e. Data guru Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- g. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
- h. Dokumen lain yang relevan

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁵

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:³⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ³⁷:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

³⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya³⁹:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA, dan orang tua siswa RA di Raudhatul Athfa Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Nurul Anwar

RA Nurul Anwar yang berada di wilayah Dusun Gumuk Rase Desa Kemuningsari Kidul didirikan oleh Bapak Muhammad Muhsin selaku tokoh masyarakat Dusun Gumuk Rase. Pada waktu itu pendidikan anak usia dini di Dusun Gumuk Rase hanya ada satu yaitu di RT 6. Masyarakat yang berada di RT 2, 3 dan 4 enggan menyekolahkan anaknya di PAUD karena merasa terlalu jauh. Mengingat kebutuhan pendidikan sangatlah penting dan banyaknya anak-anak usia dini yang pada waktu itu belum memperoleh tempat pendidikan. Tokoh masyarakat di wilayah RT 2, 3 dan 4 sepakat untuk mendirikan pendidikan anak usia dini yang islami di wilayah mereka. Maka didirikanlah RA Nurul Anwar dimana sasarannya adalah anak usia dini yang ada di lingkungan RT 2, 3 dan 4. Dan masyarakat menyambut positif dengan adanya lembaga pendidikan tersebut.

2. Identitas RA Nurul Anwar

- a. Nama Sekolah : RA Nurul Anwar
- b. Alamat Sekolah : RT 003 RW 003 Dusun Gumuk Rase
- c. No. Telp. : 085101564147
- d. Desa : Kemuningsari Kidul
- e. Kecamatan : Jenggawah

- f. Kabupaten : Jember
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Nama Penyelenggara : Muhammad Muhsin
- i. Status : Swasta
- j. Tahun Berdirinya : 2008
- k. KBM : (Pagi)07.30-10.00 WIB

3. Identitas Penyelenggaraan Sekolah

- a. Nama Penyelenggara : Muhammad Muhsin
- b. Alamat : RT 003 RW 003 Dusun Gumuk Rase
- c. Desa : Kemuningsari Kidul
- d. Kecamatan : Jenggawah
- e. Kabupaten : Jember
- f. Nama Kepala RA : Yuni Fitriasari
- g. Alamat : Kemuningsari Kidul
- h. Ijazah Terakhir : SMA
- i. Mulai Bekerja : 18 Juli 2008

4. Visi dan Misi RA Nurul Anwar

a. Visi RA Nurul Anwar

“Membentuk Generasi Emas Yang Berkarakter”.

b. Misi RA Nurul Anwar

Misi RA Nurul Anwar antara lain:

- 1) Membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi, minat dan bakat anak usia dini secara optimal dengan bermain dan

kegiatan yang menyenangkan sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya

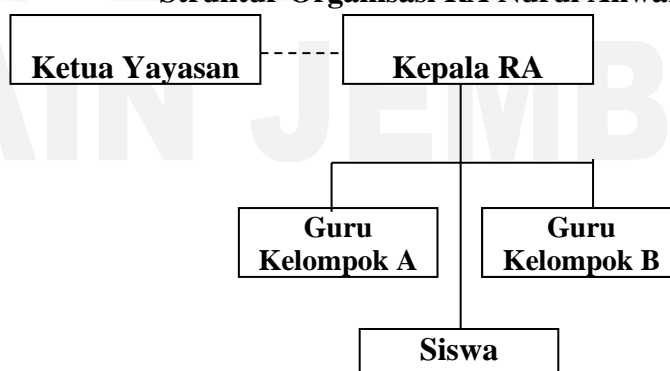
- 2) Membentuk pribadi yang berkarakter (religius, jujur, disiplin, demokratis, kreatif, percaya diri, semangat, mandiri, sopan, tanggung jawab, cinta damai, cinta tanah air, peduli social, dan peduli lingkungan).

5. Struktur Organisasi RA Nurul Anwar

Pengorganisasian pada prinsipnya adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan rencana yang ditentukan sebelumnya. Susunan, bentuk, serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi yang ada di RA Nurul Anwar adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Nurul Anwar



Sumber : Dokumen RA Nurul Anwar 2018/2019

6. Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sosok manusia yang menjadi panutan bagi anak didiknya dan juga merupakan arah penentu bagi kemajuan suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dalam suatu lembaga hendaknya selalu berusaha meningkatkan mutu dari pendidikan.

Adapun data tenaga kependidikan di RA Nurul Anwar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan RA Nurul Anwar

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Yuni Fitriasari	Jember, 21-05-1998	Kepala RA	SMA	Kemuningsari Kidul
2.	Siti Nur Hayati	Jember, 01-09-1998	Guru	SMA	Kemuningsari Kidul
3.	Lutfiyatul Hasanah	Jember, 06-06-2000	Guru	SMA	Kemuningsari Kidul

7. Keadaan Peserta didik

Tabel 4.2 Keadaan Siswa RA Nurul Anwar

No.	NSM RA	Nama	TTL	JK	Kel.
1	101235090045	A. Zaidan Amrullah	Jember	L	B
2	101235090045	M. Syarif Maulid	Jember	L	B
3	101235090045	Abdullah Wafir	Jember	L	B
4	101235090045	M. Razief Abizar Maulana Faqieh	Jember	L	B
5	101235090045	Siti Rofiatul Hoiriyah	Jember	P	B
6	101235090045	Hairun Rosikin	Jember	L	B
7	101235090045	Siti Khotijah	Jember	P	B
8	101235090045	M. Eko Saputra	Jember	L	B
9	101235090045	Alisa Auli Fanur	Jember	P	A
10	101235090045	M. Noval Abdillah	Jember	L	A
11	101235090045	M. Bisri Musthofa	Jember	L	A
12	101235090045	M. Luthfi Dhika Pradhita	Jember	L	A
13	101235090045	Miki Bayu Atlanta	Jember	L	B

No.	NSM RA	Nama	TTL	JK	Kel.
14	101235090045	M. Yoga Andi Pratama	Jember	L	B
15	101235090045	M. Afgan Alfatih	Jember	L	B
16	101235090045	Dava Septiansyah	Jember	L	A
17	101235090045	Asrof Zahirul Ubaid	Jember	L	A
18	101235090045	Ahmad Evan Anta Lanta	Jember	L	B
19	101235090045	Ervan herni Saputra	Jember	L	A
20	101235090045	Wilda Hayatun Nufuz	Jember	P	A
21	101235090045	Safira Ilma Azizah	Jember	P	B
22	101235090045	Dinda Ayu Pertiwi	Jember	P	B
23	101235090045	Erika Kusuma Putri	Jember	P	A
24	101235090045	Nurika Shafna Asifa	Jember	P	A
25	101235090045	Mella Aprilia Jasmin	Jember	P	A
26	101235090045	Melly Aprilia Yasmin	Jember	P	A
27	101235090045	Juwita Sari	Jember	P	A
28	101235090045	M. Shohibur Hoir Ramadani	Jember	L	A
29	101235090045	Adiba Silmi Kafah	Jember	P	A
30	101235090045	Arga	Jember	L	A
31	101235090045	Azka	Jember	L	A
32	101235090045	Fatul Rohmawati	Jember	P	A

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana RA Nurul Anwar

No.	Ruangan		Halaman	
	Nama	Jumlah	Nama	Jumlah
1.	Kelas A	1	Ayunan	2
2.	Kelas B	1	Prosotan	1
3.	Kantor kepala sekolah	1		
4.	Ruang Guru	1		
5.	Kamar mandi/WC	1		
6.	Ruang kreatifitas	1		

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dari upaya meningkatkan

kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatis (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Penyajian data dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABDC ini diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Adapun wawancara yang diperoleh peneliti, berkaitan dengan kajian tersebut adalah bersumber dari wawancara kepala RA Nurul Anwar Yuni Fitriasari yang menyatakan bahwa :

“Pada dasarnya setiap anak usia 4 – 6 tahun memiliki kecenderungan untuk selalu belajar mengucapkan kata, kata-kata yang terangkai terkadang sulit untuk dipahami oleh orang dewasa, oleh sebab itu membutuhkan proses dan juga pelatihan yang konsisten dari orang tua untuk melatihnya”⁴¹

⁴¹ Yuni Fitriasari, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

Wawancara tersebut menggambarkan betapa seorang anak memiliki bakat untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Lebih lanjut kepala RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Perkembangan bahasa anak antara 4 – 6 tahun ini berkaitan dengan intensitas memperhatikan kosakata, merangkai kata, dan tujuan dari perkataan tersebut. Terkadang yang saya ketahui banyak sekali anak-anak dalam perkembangannya sering mendengar apa yang diucapkan oleh orang lain (orang tua). Lha, dari sini memang peran dari orang tua untuk selalu memberikan pengembangan bahasa yang tepat, sesuai dengan usia sangat berpengaruh.”⁴²

Wawancara tersebut mulai memiliki gambaran bagaimana tahapan pengembangan bahasa bagi anak memiliki intensitas yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Sedangkan menurut guru RA Kelompok B Nurul Anwar, Siti Nur Hayati mengatakan bahwa :

“Pengembangan bahasa yang ingin dicapai dalam pengembangan bahasa yang sesuai dengan pengembangan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan bahasa anak usia dini melalui daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar. Dan Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.”⁴³

Wawancara tersebut dapat diartikan bahwa pengembanaan bahasa merupakan kemampuan dasar melalui daya cipta, membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru bagi mereka.

Adapun penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan kemampuan kemampuan bahasa ini, menurut Kepala RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

⁴² Yuni Fitriasaki, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁴³ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

“Secara sederhana bagi kami (guru RA), anak biasanya telah menggunakan kalimat tunggal. Bahasa dan bentuk kalimat semakin baik dan sempurna. Dalam masa ini anak menggunakan awalan dan akhiran yang membedakan bentuk dan warna bahasanya, sehubungan dengan bentuk dan warna itu, anak memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Selanjutnya anak mulai mampu menyatakan pendapatnya tentang perbandingan (lebih besar, lebih enak). .”⁴⁴

Penjelasan tersebut semakin menarik, karena secara perkembangan anak usia 3 – 4 tahun memiliki tahapan perkembangan bahasa yang signifikan. Hal ini ditandai ketika anak mampu membedakan antara kata satu dengan yang lain. Pelafalan kata yang menjadi bahasa bagi anak harus diperhatikan oleh guru dan orang tua untuk perkembangan yang baik. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru RA Nurul Anwar Kelompok A, mengatkan bahwa :

“Anak-anak usia 4 – 6 tahun (kelompok B) menerima bahasa dengan cara menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan memahami cerita yang dibacakan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan mengulang kalimat yang lebih kompleks memahami aturan dalam suatu permainan, itulah mengapa kami sangat intensif dengan berbagai metode dalam mengembangkan bahasa anak khususnya kelompok B.”⁴⁵

Hasil Wawancara-wawancara tersebut memiliki titik terang bahwa kemampuan bahasa anak RA kelompok B harus dilakukan dengan metode metode yang tepat. Biasanya, metode yang dilakukan oleh guru-guru RA dengan menggunakan permainan, permainan ini berguna untuk

⁴⁴ Yuni Fitriasaki, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁴⁵ Lutfiyatul Hasanah *Wawancara*, Jember 20 Maret 2019

merangsang kemampuan motorik anak dalam perkembangannya, khususnya kemampuan bahasa.

Penjelasan mengenai metode atau permainan yang dilakukan oleh guru RA kelompok B dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa ini dijelaskan oleh guru RA Nurul Anwar Kelompok B yang menyatakan bahwa :

“Pengertian permainan dalam pengajaran meningkatkan kemampuan bahasa disini adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Sedangkan pengertian dari permainan ABCD sendiri adalah sejenis permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok antara 2 sampai 5 anak dengan memakai jari tangan guna menyebut suatu kosakata tertentu.”⁴⁶

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala RA Nurul Anwar, yang menyatakan bahwa :

“Permainan ABCD adalah sejenis alat permainan yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan jari tangan dengan menyebut suatu kosakata tertentu. Tujuannya sebagai salah satu media untuk menghafal huruf dengan cepat dan menyenangkan. Anak akan cepat hafal, karena dalam permainan tersebut secara bersama anak-anak menyebutkan huruf sesuai jari yang diacungkan secara berulang-ulang. Semakin banyak permainan diulangi akan semakin cepat anak hafal huruf secara urut.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa permainan ABCD merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru RA Nurul Anwar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Secara sederhana permainan ABCD tersebut disesuaikan dengan kemampuan menyimak anak, serta kemampuan menerima informasi baru. Hal ini dikarenakan dengan metode yang tepat anak akan mudah menerima

⁴⁶ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

⁴⁷ Yuni Fitriyanti, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

pelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan aspek kosa kata ini, seorang guru harus mampu memilih dan memilah cara yang tepat untuk mengembangkannya. Untuk itu permainan ABCD digunakan karena permainan ini temanya sangat luas disesuaikan dengan keinginan anak itu sendiri. Adapun penjelasan tersebut dijelaskan oleh Kepala RA Nurul Anwar, mengatakan bahwa :

“Kosa kata merupakan bagian dasar dari sebuah bahasa, tanpa kosa kata anak akan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Secara sederhana, kosa kata memiliki pengaruh bagi perkembangan bahasa anak, karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh anak maka semakin memiliki pengetahuan-pengetahuan baru.”⁴⁸,

Hasil wawancara tersebut menjadi gambaran bahwa kosa kata bagi seorang anak memiliki pengaruh bagi kemampuan bahasa anak itu sendiri. Karena menjadi pondasi bagi anak untuk bisa mengekspresikan apa yang diinginkannya.

Sedangkan guru RA Nurul Anwar Kelompok B, menyatakan bahwa :

“Pada dasarnya, permainan ABCD ini digunakan sebagai pengayaan kosa kata bagi anak. Biasanya dalam permainan ABCD anak-anak duduk melingkar saling berhadapan, selanjutnya dibuatkan aturan permainannya : benda kategori apa yang disebutkan dalam permainan ABCD tersebut. Misal, nama hewan; dan berapa jari yang boleh diacungkan oleh masing-masing anak. Biasanya jari 1 sampai 5 untuk tingkatan dasar, 1 sampai 10 untuk tingkatan tinggi, dan boleh juga 1 hingga 20 termasuk jari kaki untuk menambah keseruan permainan. Pengucapan kategori nama hewan tersebut memiliki dampak akan bertambahnya kosa kata baru.”⁴⁹

⁴⁸ Yuni Fitriyani, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁴⁹ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

Penjelasan guru RA Nurul Anwar Kelompok B tersebut mengindikasikan bahwa permainan ABCD memudahkan anak untuk mengenal nama-nama benda (hewan, makhluk hidup, nama orang, dll). Dengan kosa kata baru tersebut diharapkan anak akan berkembang dengan aspek-aspek bahasa selanjutnya.

Wawancara-wawancara tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari wali murid RA Nurul Anwar Kelompok B, mengatakan bahwa :

“Anak saya siswa RA Nurul Anwar Kelompok B, di kelas bu guru mengajarkan pada mereka pelajaran-pelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan permainan ABCD. Dengan permainan ABCD anak-anak bisa mengetahui nama-nama hewan, tumbuhan, negara, jenis iklan dll. Itu memudahkan bagi mereka untuk semakin semangat belajar”⁵⁰

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan wali murid lain, mengatakan bahwa :

“Permainan ABCD memudahkan mereka untuk mengetahui nama-nama hewan, tumbuhan, nama-nama orang, negara, dll. Selanjutnya bu guru merangkai kata-kata yang sudah mereka ketahui dengan kata lain sehingga menghasilkan sebuah kalimat. Biasanya bu guru mengajak mereka untuk menunjuk tiap anak untuk mengucapkan sebuah kalimat yang berkaitan dengan kata-kata dari permainan ABCD tersebut”⁵¹

Wawancara-wawancara tersebut dikomparasikan dengan observasi yang peneliti lakukan di RA Nurul Anwar bahwa di sana memang dilakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan ABCD, permainan ABCD berkaitan dengan pemakaian kosa kata baru dan kosa

⁵⁰ Mashitoh, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019

⁵¹ Ita Rizquna, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019

kata tersebut dirangkai dengan kalimat sederhana yang dimiliki oleh siswa.⁵²

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar mampu memudahkan anak untuk mengenal nama-nama benda (hewan, makhluk hidup, nama orang, dll). Dengan kosa kata baru tersebut diharapkan anak akan berkembang dengan aspek-aspek bahasa selanjutnya.

2. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Berpijak dari logika berpikir ini, maka perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini terhadap anak.

Adapun wawancara yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar adalah :

⁵² *Observasi*, Jember, 27 Maret 2019

Wawancara Ketua Yayasan RA Nurul Anwar, Muhammad

Muhsin menyatakan bahwa :

“Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Sedangkan perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia 3 – 4 tahun (*Raudhatul Athfal*) ini biasanya sangat senang dengan yang namanya permainan, untuk itu dibutuhkan metode atau penanganan yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut.”⁵³

Wawancara tersebut berisi tentang pengembangan bahasa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Karakteristik anak harus disesuaikan dengan metode yang sistematis. Maka dari itu, guru RA Nurul Anwar Kelompok B, mengatakan bahwa :

“Anak usia *raudlatul athfal* berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya sendiri.”⁵⁴

Pernyataan Siti Nur Hayati, tersebut mengindikasikan bahwa fase perkembangan anak bahasa menjadi penting sebagai alat komunikasi baik

⁵³ Muhammad Muhsin, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁵⁴ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Adapun pernyataan dari Kepala RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Pada fase antara 3 – 4 tahun ini anak mulai mendengar dan melihat bagaimana orang dewasa berbicara. Mempraktektak apa yang dia dengar sesuai dengan kemampuannya. Artinya tata bahasa yang diperoleh berasal dari lingkungannya. Maka semakin banyak yang didengar dan dilihat, maka semakin baik tata bahasa yang dimilikinya”⁵⁵

Wawancara tersebut senada dengan pernyataan dari Guru RA Kelompok A bahwa :

“Lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan bahasa anak, apa yang anak itu lihat dan dengar maka itulah yang akan muncul. Secara sederhananya, lingkungan khususnya keluarga menjadi pondasi utama bagi anak untuk bisa cepat menguasai bahasa. Kami, di sini berusaha menstimulus kognitif anak dengan berbagai cara, salah satunya permainan ABCD ini, mulai pengenalan kosa kata baru, kemudian perangkaian tata bahasa yang tepat yang menghasilkan tujuan dari pengucapan kalimat atau bahasa”⁵⁶

Sedangkan pernyataan dari Guru RA Nurul Anwar Kelompok B, berpendapat bahwa :

“Anak RA kelompok B, memang pada dasarnya masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang pengucapan bahasa. Mereka masih malu-malu dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya. Untuk itu, kami harus telaten dalam membimbing mereka, mulai dari yang terkecil sampai dengan pengucapan kata yang belum mereka dengar sebelumnya.”⁵⁷

Wawancara guru RA Nurul Anwar Kelompok B tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam memilah tata bahasa yang tepat.

⁵⁵ Yuni Fitriasaki, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁵⁶ Lutfiyatul Hasanah *Wawancara*, Jember 20 Maret 2019

⁵⁷ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

Adapun kaitannya dengan permainan ABCD ini beliau menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya, permainan ABCD inikan memunculkan kosa kata baru, selanjutnya dirangkai dengan kata keseharian yang memiliki tujuan yang jelas. Biasanya anak akan dilatih untuk melafalkan kata tersebut, dirangkai tiap huruf menjadi sebuah kata yang berguna untuk membedakan antara huruf satu dengan yang lain.”⁵⁸

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh Kepala RA Nurul Anwar, yang menyatakan bahwa :

“Permainan ABCD inikan sebuah metode belajar yang menyenangkan, anak akan diajarkan sebuah kata, contoh : sebutkan nama hewan berkaki empat, lha biasanya dimulai dengan menghitung jari-jari satu permainan dimulai dengan huruf a dan seterusnya sampai berakhirnya hitungan jari mereka. Hitungan jari tersebut ditentukan hewan apa yang diawali dengan huruf yang disebutkan. Misalkan J, maka hewan berkaki empat apa yang diawali dengan huruf J. Selanjutnya merangkai kata baru, contoh Jerapah adalah hewan. Maka kumpulan kalimat / bahasa yang memiliki maksud adalah Abdul memberi makan Jerapah. Inilah pengaplikasian dari permainan ABCD tersebut, mulai dari kosa kata baru hingga membentuk sebuah kalimat / bahasa”⁵⁹.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pernyataan dari Guru RA Kelompok B bahwa :

“Pada fase ini, ketika permainan ABCD sudah dilakukan oleh anak dengan ceria dan senang akan memudahkan mereka untuk menetapkan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan pengucapannya. Apabila kata manusia/nama orang bila dirangkai dengan nama hewan itu bagaimana, gambarannya seperti itu. Lebih jelasnya, anak tidak terasa sudah melakukan sebuah pembelajaran yang efektif tanpa mereka sadari sendiri, karena ceria dan menyenangkan”⁶⁰.

⁵⁸ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

⁵⁹ Yuni Fitriyasari, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁶⁰ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

Gambaran nyata permainan ABCD tersebut dititikberatkan pada perkembangan kemampuan siswa itu sendiri, perkembangan anak usia antara 5 – 6 tahun harus dilakukan dengan mudah, ceria dan menyenangkan. Apabila sebuah metode sudah merasuk ke dalam pikiran mereka, maka materi pelajaran akan dengan mudah diserap oleh mereka⁶¹.

Terkait wawancara dan observasi tersebut juga dijelaskan oleh Kepala RA Nurul Anwar, Yuni Fitriasaki bahwa :

“Yang saya ketahui, siswa RA Kelompok B sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, untuk itu kami di sini berusaha memberikan pengayaan bahasa yang luas dan kompleks. Kami, percaya kemampuan anak tergantung pada penanganan pembelajaran yang tepat. Apabila anak itu merasa senang, tanpa ada yang mengganggu, maka dia akan mudah menerima setiap materi yang kami ajarkan”⁶².

Wawancara tersebut menjadi indikasi dari pentingnya pendekatan dalam pembelajaran. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, tergantung bagaimana guru memberikan penanganan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak tersebut.

Wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di RA Nurul Anwar ketika dilakukan pembelajaran bahasa dengan permainan ABCD tersebut, anak dengan mudah bermain sambil belajar menghafal kosa kata baru yang selanjutnya dirangkai dengan kata-kata lain yang menghasilkan tujuan dari pengucapan kalimat/bahasa itu sendiri.⁶³

Wawancara dan observasi mengenai upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada

⁶¹ *Observasi*, Jember, 27 Maret 2019

⁶² Yuni Fitriasaki, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁶³ *Observasi*, Jember, 27 Maret 2019

anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan bahasa aspek sintaksis anak Kelompok B yaitu kosa kata-kosa kata baru yang mereka dengar dan ucapkan dirangkai menjadi sebuah kalimat/bahasa yang memiliki tujuan yang jelas.

3. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan- pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar bisa memahami dengan baik. Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Sesederhana apapun, bayi sudah dapat menangkap bunyi-bunyian atau tanda yang diberikan oleh orang-orang terdekat di lingkungannya. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan bahasa anak akan terus berkembang semakin kompleks. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya.

Berkaitan dengan Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini, Ketua Yayasan RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Fonem artinya satuan bunyi terkecil yang membedakan kata. Artinya Anak di RA sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: a.y.a.h menjadi ayah.”⁶⁴

Lebih lanjut menurut Kepala RA Nurul Anwar bahwa :

“Pada aspek fonem ini, anak diajarkan untuk mengucapkan sebuah kata, tetapi dieja sesuai dengan hurufnya. Pengenalan-pengenalan ini diharapkan anak mampu membedakan sebuah kata yang dirangkai dari huruf yang berbeda.”⁶⁵

Wawancara tersebut menjadi gambaran tentang aspek fonem tersebut, bahwa perkembangan anak memiliki sifat yang berbeda, mulai pengucapan kosa kata yang benar, rangkaian kalimat yang tepat, dan pembedaan antara satu kata dengan kata lain yang dihasilkan oleh huruf yang membedakan.

Tentang pentingnya aspek fonem ini, menurut salah wali murid

RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Permainan ABCD ini, guru RA memang membebaskan anak untuk berpikir dan mengucapkan kata sesuai dengan yang diketahuinya. Tetapi terkadang kalau anak tidak tahu, maka guru RA akan membantunya. Selanjutnya kata tersebut dirangkai menjadi kalimat yang memiliki tujuan. Dan biasanya diakhiri dengan pengejaan tiap huruf.”⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru RA

Kelompok B bahwa :

“memang pada dasarnya permainan ABCD inikan siswa dituntut untuk memunculkan kata baru, tetapi terkadang mereka tidak tahu/belum mengerti. Maka kamilah yang akan memberikan stimulus pada mereka. Aspek fonem ini berkaitan dengan pengejaan huruf tiap kata. Diharapkan mereka mengerti apa

⁶⁴ Muhammad Muhsin, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁶⁵ Yuni Fitriasari, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁶⁶ M. Subhan, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019

perbedaan tiap huruf itu, sehingga pada sekala yang lebih besar mengerti bahasa yang mereka ucapkan.”⁶⁷

Wawancara tersebut dilanjutkan oleh pernyataan Kepala RA

Nurul Anwar yang menyatakan bahwa :

“Pada mulanya, anak memiliki kemampuan berbahasa yang masih terbatas. Kemampuan anak untuk berbicara dan membuat orang lain mengerti perkataannya pada awalnya sangat terbatas. Misalnya anak mengatakan [dus] padahal yang dimaksud adalah /jus/. Hal tersebut disebabkan anak memiliki memori yang terbatas, kemampuan mengungkapkan yang terbatas, dan kemampuan tujuan bahasa yang terbatas. Untuk itu dengan adanya permainan ABCD ini, akan akan dirangsang dengan aspek fonem yang memungkinkan memilah huruf-huruf vokal dan konsonan”.⁶⁸

Menurut Ketua Yayasan RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Anak usia 3 – 4 Tahun menguasai huuf vokal, yaitu (a, i, u, e, o). Di sisi lain, anak menguasai 19 fonem konsonan. Lha, biasanya kata-kata seperti benda, hewan, negara pastinya memiliki fonem yang berbeda-beda. Untuk itu diharapkan dengan permainan ABCD ini anak mudah memilah huruf-huruf yang berbeda tersebut.”⁶⁹

Lebih lanjut menurut Ketua Yayasan RA Nurul Anwar mengatakan bahwa :

“Pada dasarnya dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Keduanya menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Faktor bawaan mengimplikasikan bahwa kemampuan bahasa sudah dimiliki anak sejak lahir dan faktor lingkungan menunjukkan bahwa anak juga membutuhkan rangsangan dari lingkungan agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Raudhatul Athfal ini menjadi lingkungan yang strategis untuk mengembangkan bahasa anak termasuk kemampuan mengenal huruf vokal dan

⁶⁷ Siti Nur Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2019

⁶⁸ Yuni Fitriasari, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁶⁹ Muhammad Muhsin, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

konsonan. Salah satu cara yang kami gunakan menggunakan permainan ABCD ini.⁷⁰

Wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aspek fonem ini bahwa meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini dilakukan dengan pengejaan huruf antar satu dengan yang lain. Diharapkan mereka mengerti apa perbedaan tiap huruf itu, sehingga pada sekala yang lebih besar mengerti bahasa yang mereka ucapkan.⁷¹

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikomparasikan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini dilakukan dengan membedakan huruf antara satu dengan yang lain. Tujuannya mengerti perbedaan huruf tersebut dan mereka mampu mengaktualisasikan pada kalimat / bahasa yang baik dan benar.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mengetahui data tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul

⁷⁰ Muhammad Muhsin, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2019

⁷¹ *Observasi*, Jember, 27 Maret 2019

Jember maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Data diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Ketua Yayasan RA Nurul Anwar, Kepala RA Nurul Anwar, Guru RA Kelompok A dan B, dan Wali Murid RA Nurul Anwar, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B pada sub bab sebelumnya adalah:

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar mampu memudahkan anak untuk mengenal nama-nama benda (hewan, makhluk hidup, nama orang, dll). Dengan kosa kata baru

tersebut diharapkan anak akan berkembang dengan aspek-aspek bahasa selanjutnya.

Hasil analisis data berupa wawancara dan observasi tersebut terdapat beberapa hal yang pokok yaitu melalui permainan ABCD kemampuan bahasa pada aspek kosakata anak menjadi lebih mudah karena pengenalan nama-nama benda baru.

Hal tersebut dijelaskan dalam teori yang mengatakan bahwa:

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.⁷²

Permainan ABCD sendiri adalah sejenis permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok antara 2 sampai 5 anak dengan memakai jari tangan guna menyebut suatu kosakata tertentu.⁷³

Titik temu dari hasil analisis dan teori yang dikemukakan oleh Suyadi tersebut adalah permainan ABCD merupakan permainan yang memunculkan kosakata baru bagi anak.

Gambaran nyata dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar mampu memudahkan anak untuk mengenal nama-nama benda. Dengan kosakata baru tersebut diharapkan anak akan berkembang dengan aspek-aspek bahasa selanjutnya.

Kemampuan bahasa aspek kosa kata pada anak kelompok B RA Nurul Anwar melalui permainan ABCD ini dapat meningkat secara

⁷² Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 75.

⁷³ Suyadi, *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* (Jakarta: Power Book, 2009), 34.

signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya pengucapan kosa kata baru dari anak untuk menjawab setiap pertanyaan dari permainan ABCD tersebut. Karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan anak dengan mudah mengulang jawaban-jawaban yang mengandung kosa kata baru tersebut.

2. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada sub-bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya kemampuan bahasa pada aspek sintaksis dengan permainan ABCD tersebut anak dengan mudah bermain sambil belajar menghafal kosa kata baru yang selanjutnya dirangkai dengan kata-kata lain yang menghasilkan tujuan dari pengucapan kalimat/bahasa itu sendiri.

Hal tersebut dijelaskan dalam teori yang mengatakan bahwa:

“Salah satu manfaat dari permainan ABCD untuk mengasah kecerdasan bahasa anak, antara lain: sebagai media menghafal huruf yang menyenangkan. Permainan ABCD salah satu media untuk menghafal huruf dengan cepat dan menyenangkan. Anak akan cepat hapal, karena dalam permainan tersebut secara bersama anak-anak menyebutkan huruf sesuai jari yang diacungkan secara berulang-ulang. Semakin banyak permainan diulangi akan semakin cepat anak hapal huruf secara urut.”⁷⁴

Analisis data dan teori tersebut bila dikomparasikan maka, upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar tersebut

⁷⁴<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531101534/Mengasah-Kecerdasan-Bahasa-Anak-dengan-Bermain-ABC-5-Dasar> (2 Maret 2019)

terlihat jelas bahwa kemampuan bahasa aspek sintaksis anak Kelompok B yaitu kosa kata-kosa kata baru yang mereka dengar dan ucapkan dirangkai menjadi sebuah kalimat/bahasa yang memiliki tujuan yang jelas.

Secara sederhana kemampuan bahasa aspek sintaksis ini merupakan kelanjutan dari aspek kosa kata. Jadi, dalam praktiknya ketika anak itu sudah memahami kosa kata yang sudah disebutkan di dalam permainan ABCD, anak akan diarahkan dengan pengembangan kosa kata tersebut, contohnya, kata pesawat, kosa kata pesawat akan menjadi subyek ataupun obyek tergantung pada contoh yang diajarkan guru. Hal, yang sederhana ini dikembangkan dengan kosa kata lain yang lebih kompleks, bila anak tersebut mampu membuat contoh aspek sintaksis ini maka bisa dilanjutkan dengan aspek lainnya.

3. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada sub-bab sebelumnya telah disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini dilakukan dengan pengejahan huruf antar satu dengan yang lain. Diharapkan mereka mengerti apa perbedaan tiap huruf itu, sehingga pada sekala yang lebih besar mengerti bahasa yang mereka ucapkan.

Hal tersebut dijelaskan dalam teori yang mengatakan bahwa:

“Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata) merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam praktiknya anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu”.⁷⁵

Analisis data dan teori tersebut bila dikomparasikan maka fonem merupakan aspek perkembangan bahasa yang penting. Karena anak akan mengetahui tiap-tiap huruf yang berbeda tersebut, kemudian mampu merangkainya menjadi sebuah kosa kata, kosa kata yang berbeda tersebut tentunya memiliki fungsi dan maksud yang akan diucapkan oleh anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini dilakukan dengan membedakan huruf antara satu dengan yang lain. Tujuannya mengerti perbedaan huruf tersebut dan mereka mampu mengaktualisasikan pada kalimat / bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan bahasa aspek fonem ini, merupakan penggalan atau penalaran bagi anak untuk membedakan antar huruf dalam kosa kata atau sintaksis, hal ini bertujuan agar anak mampu membaca dan menulis. Karena sifatnya dasar, maka aspek ini dibuat secara mengeja atau pemisahan antar huruf per huruf, contoh : kata pesawat, anak akan diajarkan untuk melafalkan secara per huruf (p – e – s – a – w – a – t).

⁷⁵ Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kemampuan bahasa aspek kosa kata pada anak kelompok B RA Nurul Anwar melalui permainan ABCD ini dapat meningkat secara signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya pengucapan kosa kata baru dari anak untuk menjawab setiap pertanyaan dari permainan ABCD tersebut. Karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan anak dengan mudah mengulang jawaban-jawaban yang mengandung kosa kata baru.

2. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kemampuan bahasa aspek sintaksis melalui permainan ABCD ini merupakan kelanjutan dari aspek kosa kata. Dalam praktiknya ketika anak itu sudah memahami kosa kata yang sudah disebutkan di dalam permainan ABCD, anak diarahkan dengan pengembangan kosa kata tersebut, contohnya, kata pesawat, kosa kata pesawat akan menjadi subyek ataupun obyek tergantung pada contoh yang diajarkan guru.

3. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar ini merupakan penggalian atau penalaran bagi anak untuk membedakan antar huruf dalam kosa kata atau sintaksis, hal ini bertujuan agar anak mampu membaca dan menulis. Karena sifatnya dasar, maka aspek ini dibuat secara mengeja atau pemisahan antar huruf per huruf, contoh : kata pesawat, anak akan diajarkan untuk melafalkan secara per huruf (p – e – s – a – w – a – t).

B. Saran

1. Bagi Guru RA Nurul Anwar

- a. Memotifasi kreatifitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melatih keterampilan dan kesabaran dalam memberikan pembelajaran bercerita.
- c. Guru lebih cepat memahami kemampuan anak dalam hal mengungkapkan bahasa.

2. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal

- a. Diharapkan sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan menjadi perbandingan sekaligus landasan penelitian lanjutan baik yang berhubungan dengan meningkatkan bahasa maupun penerapan perbandingan melalui permainan ABCD.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, Rita. 2009. *Mengenal Perkembangan Anak*. Surabaya, Cipta Pusaka.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mansyur, Yusuf. 2007. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta:Diva Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nila, Yayuk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini”Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah”*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan TK dan SD.
- Sadely, Muhammad. 2010. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bina Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jakarta: Power Book.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: CV. Alfabeta,

Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531101534/Mengasah-Kecerdasan-Bahasa-Anak-dengan-Bermain-ABC-5-Dasar> (2 Maret 2019)



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI PERMAINAN ABCD PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL ANWAR DESA KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019</p>	<p>Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD</p>	<p>a. Upaya meningkatkan Kosakata melalui permainan ABCD b. Upaya meningkatkan Sintaksis melalui permainan ABCD c. Upaya meningkatkan Fonem melalui permainan ABCD</p>	<p>1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Nurul Anwar Jember b. Wali Kelas Raudhatul Athfal Anwar Jember c. Guru Raudhatul Athfal Nurul Anwar Jember d. Orang tua siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Tehknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Kondensasi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan ABCD di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
 - c. Kegiatan pengawasan dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui ABCD pada aspek kosakata, sintaksis dan fonem.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek fonem melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember

2. Profil Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
4. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
5. Data guru Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember
6. Data siswa Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
7. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember.
8. Dokumen lain yang relevan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B²²³/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2019

Yth. Kepala RA Nurul Anwar
Dusun Gumuk Rase RT. 003 RW. 003
Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dzuriatul Muchlisoh
NIM : T201511071
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan ABCD pada Kelompok B di RA Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan embaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

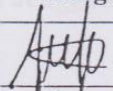
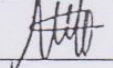

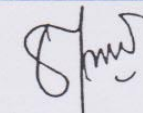
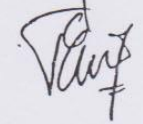

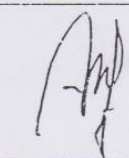
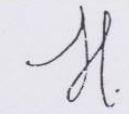
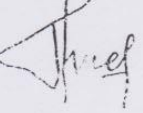




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizin

JURNAL PENELITIAN

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

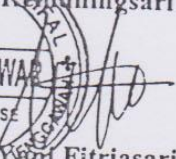
No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 08/03/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 19/02/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 27/03/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Yuni Fitriyani selaku ketua Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
4	Tanggal 27/03/2019	Melakukan wawancara dengan Muhammad Muhsin selaku ketua yayasan Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
5	Tanggal 28/03/2019	Melakukan wawancara dengan Siti Nur Hayati selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
6	Tanggal 20/03/2019	Melakukan wawancara dengan Lutfiyatul Hasanah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
7	Tanggal 01/04/2019	Melakukan wawancara dengan Mashitoh selaku wali siswa Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
8	Tanggal 01/04/2019	Melakukan wawancara dengan Ita Rizquna selaku wali siswa Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	
9	Tanggal 25/04/2019	Melakukan wawancara dengan M. Subhan selaku wali siswa Raudhatul Athfal Nurul Anwar Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	

10	Tanggal 28/04/2019	Melengkapi data-data yang kurang	.. 
11	Tanggal 28/04/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 28 April 2019

Kepala RA Nurul Auwar
KEMUNINGSARI KIDUL Jenggawah




Fitriasari



RAUDHATUL ATHFAL
“NURUL ANWAR”

AKTE NOTARIS NO 12 ERNA MUJIARTI, S.H., M.Kn. AHU-0031197.AH.01.12 TAHUN 2015
Alamat : Dusun Gumuk Rase RT 03 RW 03 Kemuningsari Kidul Jenggawah 68171 Jember No Telp
085101564147

SURAT KETERANGAN
No: 089/RA.NA/IV/2019

bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Fitriasaki
Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

merangkan bahwa :

Nama : Dzuriatul Muchlisoh
NIM : T201511071

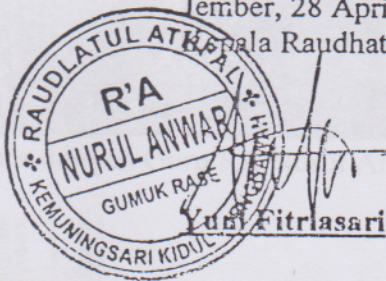
Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “*Meningkatkan Kemampuan sa Melalui Permainan ABCD Pada Anak Kelompok B di RA Nurul Anwar Kemuningsari, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian di RA Nurul Mubin Suger Kidul, k, Jember dari Tanggal 08 Maret 2019 sampai dengan 28 April 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagai mana nya.

Jember, 28 April 2019

Kepala Raudhatul Athfal



Yuni Fitriasaki

FOTO DOKUMENTASI



Yayasan Pendidikan Islam Nurul Anwar Jenggawah



Wawancara dengan Kepala RA Nurul Anwar



Wawancara dengan Guru RA Nurul Anwar



Wawancara dengan Wali Murid RA Nurul Anwar



Permainan ABCD dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Anak



Menebak nama hewan atau buah untuk meningkatkan kosa kata



Membuat kalimat untuk meningkatkan sintaksis



Menulis dan mengeja kata untuk meningkatkan fonem

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dzuriatul Muchlisoh
NIM : T201511071
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan ABCD pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Anwar Desa Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



Dzuriatul Muchlisoh
NIM. T201511071

BIODATA PENULIS



Nama : Dzuriatul Muchlisoh

Nomor Induk Mahasiswa : T201511071

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Juni 1986

Alamat : Dsn. Gumuk Rase rt/rw 03/03 ds. Kemuningsari
Kidul kec. Jenggawah Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Nogosari 07
MTs Al-Misri
SMA Raudhatut Tholabah
Institut Agama Islam Negeri Jember